



Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara

Elsi Rahmadani¹, Marlin Sutrisna²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Tri Mandiri Sakti, Bengkulu, Indonesia

Email: ¹elsirahmadani@yahoo.co.id, @email.com, ^{2*}marlin_sutrisna@yahoo.co.id

Abstract

Integrated service center is one of the government programs related to basic services related to health efforts in preventing infant and under-five mortality. The purpose of this study was to determine the effect of health education on Posyandu on the knowledge of mothers under five in the working area of the Lubuk Durian Health Center, Kerkap District, North Bengkulu. The method used is an analytical research design with a pre and post one group Quasi Experiment approach. The sample in this study amounted to 23 mothers who have toddlers at the Lubuk Durian Argamakmur Health Center. This study uses SPSS with Wilcoxon bivariate statistical test with a value of $p < 0.05$. The results of the univariate analysis showed that the average value of knowledge about posyandu before the Posyandu counseling was 5.30 with a standard deviation of 2.032 and the average value of knowledge after health education about posyandu was 12.87 with a standard deviation of 2.16. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of Health Counseling on Posyandu on Mother Toddler Knowledge in the Working Area of the Lubuk Durian Health Center, Kerkap District, North Bengkulu. The conclusion is that there is an effect of Health Counseling on Posyandu on Mother Toddler Knowledge in the Work Area of the Lubuk Durian Health Center, Kerkap District, North Bengkulu. Researchers suggest that puskesmas are expected to provide information about health, especially about Posyandu for toddlers in the Lubuk Durian Argamakmur Health Center Work Area.

Keywords: Knowledge, Toddler, Integrated Service Center

Abstrak

Posyandu adalah salah satu program pemerintah terkait pelayanan dasar yang terkait dengan upaya kesehatan dalam mencegah kematian bayi dan balita. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan pendekatan Quasi Eksperimen pre dan post one group. Sampel dalam penelitian berjumlah 23 ibu yang memiliki Balita di Puskemas Lubuk Durian Argamakmur. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji statistik bivariate wilcoxon dengan nilai $\alpha < 0,05$. Hasil analisis univariat bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang posyandu sebelum dilakukan penyuluhan Posyandu adalah 5,30 dengan standar deviasi 2,032 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang posyandu adalah 12,87 dengan standar deviasi 2,16. Hasil analisis bivariat bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara. Kesimpulan ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara. Peneliti menyarankan Bagi puskesmas diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan terutama tentang Posyandu bagi balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Balita, Pusat Pelayanan Terpadu

1. PENDAHULUAN

Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Angka

kematian bayi dan balita di Indonesia adalah tertinggi di negara ASEAN. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2016 diperkirakan 41 per 1000 kelahiran hidup. (WHO, 2018). Berdasarkan Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare, pneumonia, demam, malaria, difteri, campak, dan lainnya. Angka Kematian Neonatal (AKN) di provinsi Bengkulu pada tahun 2016 menjadi 7 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017)

Sebagai upaya penurunan kematian ibu dan anak diperlukan akses pelayanan yang memadai terjangkau dan berkualitas. Salah satu program pemerintah terkait pelayanan dasar yang terkait dengan upaya kesehatan ibu dan anak adalah pelaksanaan pos pelayanan terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam Penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes RI, 2011).

Pelaksanaan posyandu dalam bentuk pemberdayaan masyarakat didasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong royong yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Posyandu sebagai garda terdepan dan terdekat dengan masyarakat memiliki peran penting dalam memonitor kesehatan masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Namun munculnya kasus gizi buruk dan tingginya angka kurang gizi pada ibu hamil tentu menjadi pertanyaan besar atas kinerja posyandu yang seharusnya menjadi garda terdepan dan terdekat dengan masyarakat dapat mendeteksi kasus tersebut (Kemenkes RI, 2012).

Pelayanan posyandu merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan balita namun dalam kenyataannya masyarakat masih banyak yang tidak memanfaatkan program posyandu ini hal ini terlihat dari jumlah belum tercapainya indikator imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, penimbangan BB balita dan TB balita, pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita, memonitor tumbuh kembang bayi dan balita, dan pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita dalam peningkatan status gizi.

Jumlah Posyandu di Provinsi Bengkulu Tahun 2016 tercatat 2.007 posyandu meningkat dibandingkan pada tahun 2015 sebanyak 1.886 posyandu. Untuk tingkat kemandirian posyandu pada tahun 2016 diperoleh gambaran bahwa untuk Posyandu Pratama sebanyak 191 (10%), Posyandu Madya sebanyak 1.322 (66%), Posyandu Purnama sebanyak 424 (21%) dan Posyandu Mandiri sebanyak 70 posyandu (3%). Dan Jumlah posyandu aktif (purnama+mandiri) sebanyak 494 (25%) (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017).

Rendahnya kunjungan ke posyandu pada ibu balita dapat menyebabkan banyaknya kasus tumbuh kembang anak tidak terpantau dengan baik sehingga kasus gizi kurang atau gizi buruk tidak terdeteksi secara dini (Hairunida, 2012). Faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan posyandu adalah pengetahuan masyarakat. Terbentuknya perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Kemudian menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (action) terhadap atau berhubungan dengan stimulus atau objek tersebut. Dengan kata lain apabila

penerimaan perilaku baru didasari dengan pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (lost lasting). (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Nasution (2015), penyuluhan kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan meningkatkan perilakunya dalam pemanfaatan posyandu yang dapat diperoleh dengan upaya promosi yang dilakukan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang posyandu.

Hasil penelitian Qoiriyah (2021) menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Mengang Kota Lubuklinggau Tahun 2020 sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa hasil analisis nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 5,69 dengan standar deviasi 1,689, kemudian sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 6,74 dengan standar deviasi 1,170. Terdapat perbedaan pada nilai mean antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu, dengan nilai $P=0.000$.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu yang memiliki balita didapatkan 6 orang tidak memanfaatkan posyandu dengan baik mereka mengatakan jarang pergi keposyandu untuk menimbang berat badan pada anaknya maupun melakukan kegiatan lain untuk anaknya, sedangkan 4 orang lainnya sudah memanfaatkan posyandu dengan baik. Dari 6 orang ibu yang tidak memanfaatkan posyandu dengan baik mengatakan kurang mengetahui manfaat mengikuti program posyandu dan kurang adanya sosialisasi dari petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dengan pendekatan Quasi Eksperimen pre dan post one group atau satu group untuk intervensi. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Lubuk durian Argamakmur pada bulan 2 januari – 2 februari 2022. pengambilan sampel ini diambil menggunakan teknik accidental sampling, sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk durian Argamakmur berjumlah 23 orang. Dalam penelitian ini cara pengumpulan data didapat melalui observasi dan penyebaran kuisioner dengan memberikan pertanyaan objektif kepada siswa yang sebelumnya responden disesuaikan dengan kriteria inklusi. Kemudian peneliti memberikan lembar pemberitahuan untuk melaksanakan penelitian dan meminta persetujuan menjadi responden. Setelah reponden setuju maka dilakukan pre test tentang pengetahuan. Kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan tentang posyandu selama 60 Menit menggunakan media laptop dan LCD serta leaflet. Post test dilakukan setelah penyuluhan kesehatan selesai dilakukan. Analisa pada penelitian ini menggunakan menggunakan SPSS.

2.2 Sub Title 2

Analisa data yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Sibagariang, 2010). Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi variabel penelitian dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisa univariat mengobservasi :

- 1) Distribusi nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan kesehatan tentang posyandu
- 2) Distribusi nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang posyandu

b. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisa bivariat, dilakukan uji normalitas yang merupakan syarat untuk uji t dependen dan independen. Pada penelitian ini menggunakan uji *Saphiro Wilk* karena jumlah responden ≤ 50 responden (19 responden) yang digunakan untuk mengetahui batas normal responden yang digunakan. Hasil uji normalitas bila $p > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Namun jika $p \leq 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal.

c. Analisis Bivariat

Analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dengan menggunakan uji statistik. Analisa pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan (Dahlan, 2013).

Analisa Bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum (pre) dan sesudah (post) dilakukan penyuluhan kesehatan. Uji Wilcoxon dipakai karena salah satu variable pengetahuan sesudah (post tes) tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji bivariate dalam penelitian ini adalah :

- 1) H_0 diterima Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti Ada Pengaruh penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur
- 2) H_0 ditolak Jika $p \text{ value} > 0,05$ berarti Tidak Pengaruh penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur Tahun 2021

Variabel	Mean	N	Minimum	Maksimum	SD
Nilai pengetahuan (sebelum)	5,30	23	2	9	2,032
Nilai pengetahuan (Sesudah)	12,87	23	7	15	2,160

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang posyandu sebelum dilakukan penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur Tahun 2021 adalah 5,30 dengan standar deviasi 2,032 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur Tahun 2021 adalah 12,87 dengan standar deviasi 2,160

Tabel 2 Selisih Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur Tahun 2021

Variabel	Mean	N	Minimum	Maksimum	SD
Selisih nilai Pengetahuan sebelum (pre-test) dan Sesudah (post-test)	7,57	23	4	11	2,041

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa selisih (peningkatan) nilai pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) dilakukan penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur Tahun 2021 adalah 7,57 dengan standar deviasi 2,041.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Nilai Pengetahuan Tentang Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur Tahun 2021

	Mean	N	SD	Sig. (Shapiro-Wilk)
Nilai pengetahuan (sebelum)	5,30	23	2,032	0,150
Nilai pengetahuan (Sesudah)	12,87	23	2,041	0,003

Pada penelitian ini uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal dan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel < 50 responden. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas data didapatkan bahwa *p value* adalah 0,150 > 0,05 maka pengetahuan tentang posyandu sebelum dilakukan penyuluhan Posyandu dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas nilai pengetahuan (sesudah) didapatkan *p value* adalah 0,003 < *p value* 0,05 maka pengetahuan tentang Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan hasil uji normalitas data pengetahuan Sesudah pendidikan kesehatan, tidak berdistribusi normal, maka uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif yaitu uji *wilcoxon*.

Tabel 4 Pengaruh penyuluhan Posyandu terhadap pengetahuan tentang posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur

Nilai Pengetahuan	Sesudah		Setelah		P
	Mean	SD	Mean	SD	
Kelompok Intervensi	5,30	2,032	12,87	2,160	0,000

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang Posyandu adalah 5,30, dengan standar deviasi 2,032, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dengan nilai rerata 12,87 dengan standar deviasi 2,160. Nilai uji beda menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p = 0,000$ sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi yang artinya ada perbedaan nilai sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur adalah 5,30, dengan standar deviasi 2,032. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur terjadi perubahan peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai rerata 12,87 dengan standar deviasi 2,160. Selisih peningkatan nilai pengetahuan yaitu rata-rata meningkat 7,57 dengan standar deviasi 2,041.

Hasil analisis uji beda menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p = 0,000$ yang artinya ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu kejadian tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat diperhatikan apabila seseorang memiliki pengetahuan cukup, maka informasi yang disampaikan akan jelas dan mudah di terima oleh penerima, akan tetapi apabila pengetahuan kurang maka akan menghasilkan informasi kurang. Apabila penerima perilaku baru di didasari oleh pengetahuan, kesadaran akan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik (Susilaningsih & Hadiatama, 2013). Selain itu hasil dalam penelitian ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya (Depkes, 2014).

Menurut Wikurendra (2018) dalam penelitiannya bahwa perubahan pengetahuan dan sikap atau perubahan perilaku salah satunya dipengaruhi oleh media dalam penyuluhan. Adanya media dalam penyuluhan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap yang selanjutnya dapat mempengaruhi praktik cuci tangan itu sendiri. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dikarenakan memang guru atau dosen yang bertugas menyampaikan pesan-pesan dari bahan

pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pelajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu di artikan bahwa kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan bantuan media. Karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran (Mubarak, 2017).

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mengenai penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur sangat penting dan sangat perlu untuk ditingkatkan khususnya ibu balita sehingga dengan peningkatan pengetahuan diharapkan akan mengubah perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu.

Menurut Nasution (2015), penyuluhan kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan meningkatkan perilakunya dalam pemanfaatan posyandu yang dapat diperoleh dengan upaya promosi yang dilakukan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang posyandu.

Hasil penelitian ini didukung oleh Qoiriyah (2021) menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Mengang Kota Lubuklinggau Tahun 2020 sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (23,8%) memiliki pengetahuan baik, 11 responden (26,2%) memiliki pengetahuan cukup dan 21 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang baik. Gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden (31%) memiliki pengetahuan baik, 22 responden (52,4%) memiliki pengetahuan cukup dan 7 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil analisis nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 5,69 dengan standar deviasi 1,689, kemudian sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 6,74 dengan standar deviasi 1,170. Terdapat perbedaan pada nilai mean antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu, dengan nilai $P=0.000$.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur rata-rata 5,30 dengan standar deviasi 2,032 pada ibu balita, Pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur rata-rata 12,87 dengan standar deviasi 2,160 pada ibu balita serta Ada pengaruh penyuluhan dengan pengetahuan tentang Posyandu pada ibu balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Argamakmur.

REFERENCES

- Arsita, E.P. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik Nuha Medika: Yogyakarta
- Alhudawi. 2010. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Keaktifan Keluarga terhadap Program Posyandu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Ujung Padang. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2017. Profil Data Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2016. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Dahlan, S. 2014. Membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Jakarta : Sagung Seto
- Endang P, dkk. 2015. Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Syarifudin, dkk, 2011. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan. Trans Info Media: Jakarta
- Kemkes RI. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Kemkes RI. 2012. Buku Saku Posyandu. Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Kemkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Lucie, 2014. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mubarak. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta.
- Mudawamah. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu perilaku kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 2015. Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Metode Ceramah dan Pemutaran Film terhadap Zat Besi di Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara. Tesis FKM USU.
- Nurika . 2012. Pengaruh Penyuluhan tentang Manfaat Posyandu terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Posyandu pada Ibu Balita di Desa Ambarketawang Gamping Tahun 2012. Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Olivia. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Solok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Depok
- Qoiriah dkk. 2021. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Di Posyandu Asoka V Wilayah Kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau Tahun 2020 Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.10 Maret 2021
- Suharti. 2012. Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Pekerja Di Banjarnegara Jawa Tengah. Skripsi. Peminatan Kebidanan Komunitas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok
- Wawan dan Dewi, 2010. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yuha Medika: Yogyakarta.
- WHO. 2017. Newborns: reducing mortality.
- WHO. 2016. Child mortality and causes of death.